

Evaluasi Strategi Pembangunan Berkelanjutan: Peran PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, dan Angka Melek Huruf dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nusa Tenggara Timur

Anindhita Dipa Renoati^{1*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Katolik Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia
Anindhita100597@gmail.com^{*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan. Objek penelitian mencakup 22 daerah administratif (kabupaten dan kota) di NTT dengan menggunakan data sekunder periode 2013-2023. Metode analisis data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dipilih berdasarkan hasil Uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM dan angka melek huruf memiliki pengaruh negatif yang signifikan, yang menandakan pentingnya kualitas pendidikan dan kesehatan dalam pengurangan kemiskinan. Sebaliknya, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Analisis koefisien determinasi (Adjusted R-Square) sebesar 99,4% mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pengurangan kemiskinan di NTT harus difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan pendidikan dan layanan kesehatan. Rekomendasi kebijakan meliputi pengintegrasian pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan yang inklusif.

Kata Kunci: Pembangunan Berkelanjutan; PDRB; IPM; Angka Melek Huruf; Kemiskinan

Abstract

This study evaluates sustainable development strategies in East Nusa Tenggara (NTT) by analyzing the roles of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (HDI), population size, and literacy rate in improving community welfare. Secondary data from 2013 to 2023, covering 22 regencies/cities in NTT, were used in this research. Panel data analysis with a Fixed Effect Model (FEM) was selected based on Chow and Hausman tests. The results indicate that GRDP has a positive but insignificant effect on poverty levels, whereas HDI and literacy rate have significant negative effects. Population size shows a positive but insignificant effect. The adjusted R-squared value of 99.4% indicates that the independent variables collectively contribute substantially to variations in poverty levels. This study emphasizes the importance of improving quality of life through education and healthcare as effective strategies to reduce poverty in NTT. The findings provide policy recommendations to integrate economic growth with human resource development to achieve inclusive and sustainable development.

Keywords: Sustainable Development; GRDP; HDI; Literacy Rate; Poverty

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah dianggap sebagai salah satu elemen atau prioritas utama bagi banyak negara, melibatkan Indonesia, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik (Suparmoko, 2020). Konsep ini tidak hanya berfokus pada aspek pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perbaikan mutu standar hidup dan kesejahteraan sosial (Suharyani & Djumarno, 2023). Pembangunan berkelanjutan dijadikan fokus utama dalam rencana pembangunan nasional, terutama pada daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi,

seperti Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebagai salah satu provinsi dengan kondisi kemiskinan yang paling tinggi di Indonesia, pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur tidak hanya menjadi prioritas, tetapi juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya yang ada (Sasmitha et al., 2021).

Tantangan geografis yang unik, NTT sering menghadapi kesenjangan dalam pemerataan Pembangunan (Toda et al., 2020). Sehingga tantangan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan mungkin menjadi hal sangat nyata, mengingat kondisi sosial-ekonomi yang masih memerlukan perhatian serius (Kumoro, 2019). Data dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara, (2023) presentase populasi yang hidup dibawah garis kemiskinan di NTT pada periode tahun 2022 mencapai 18,93%, jauh di atas rata-rata nasional sebesar 9,54%. Situasi tersebut mengindikasikan provinsi tersebut belum berubah menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Aziza & Srimarchea, 2023). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi merata tentu menjadi kunci peranan dalam tindakan yang menekan angka kemiskinan di suatu wilayah (Aisyah et al., 2023).

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia tanpa melampaui batas kemampuan ekosistem pendukungnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam dan dampak lingkungan (BAPPEDA, 2017). Pembangunan berkelanjutan merupakan tujuan utama bagi setiap daerah, dimana indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sering digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan tersebut (Prasetyo & Dinarjito, 2021). Keduanya indikator mencerminkan aspek ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. PDRB merepresentasikan jumlah keseluruhan hasil produksi barang dan jasa di suatu daerah selama jangka waktu tertentu (Pongge et al., 2023). Di Provinsi NTT, pertumbuhan PDRB menunjukkan pola yang berfluktuasi selama beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata peningkatan sekitar 5,2% per tahun antara 2013 dan 2022. Namun, pertumbuhan ini belum cukup untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Selain PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai parameter utama menggambarkan kualitas kehidupan masyarakat, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Sukmawati, 2022). IPM NTT periode tahun 2022 tercatat sebesar 63,54, yang menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Dengan memahami hubungan antara PDRB dan IPM, kita dapat lebih baik mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai kesejahteraan yang lebih merata (Mulia & Putri, 2022).

Faktor ekonomi bukan satu-satunya yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat; jumlah penduduk dan pendidikan juga memiliki peran penting (Agustina et al., 2019). Di Nusa Tenggara Timur (NTT), jumlah penduduk diproyeksikan mencapai 5,4 juta jiwa pada tahun 2023, menjadikannya aspek signifikan yang perlu diperhatikan. Selain itu, rendahnya tingkat melek huruf, yaitu sekitar 94,5% pada tahun 2022, mencerminkan tantangan besar dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan informasi. (BPS NTT, 2023). Sebagaimana diungkapkan oleh Fajar & Mulyanti, (2020), Pendidikan yang berkualitas dan akses informasi yang memadai adalah kunci untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Rendahnya angka melek huruf berkontribusi pada keterbatasan kemampuan masyarakat untuk mengakses peluang yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Ginting & Lubis, 2023). Pentingnya pendidikan berkualitas sebagai pendorong utama dalam pemberdayaan masyarakat. Di NTT, rendahnya tingkat melek huruf menjadi penghalang dalam akses terhadap informasi dan peluang kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan berkelanjutan (Vitrianda, 2024). Mempertimbangkan berbagai aspek tersebut Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak PDRB dan IPM terhadap kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini memiliki signifikansi dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel tersebut serta dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efektif dan berkesinambungan. Pembangunan berkelanjutan memerlukan kolaborasi dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta, guna menghadirkan solusi inovatif yang dapat mengatasi

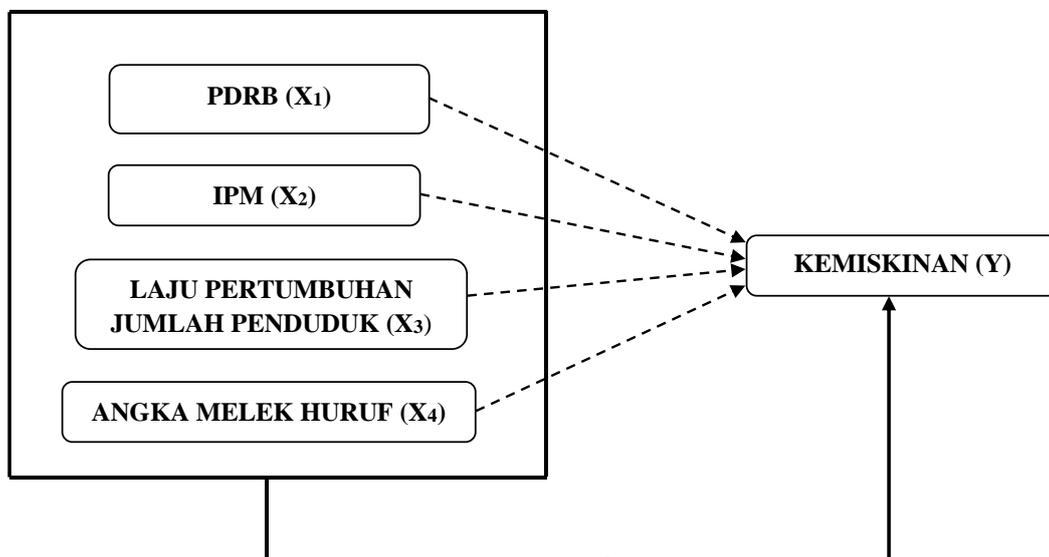
tantangan pembangunan di tingkat lokal maupun nasional (Suparmoko, 2020). Seperti yang dinyatakan oleh Suharyani & Djumarno, (2023). Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif agar semua elemen masyarakat dapat berkontribusi dan merasakan manfaatnya. Selain itu, penelitian ini diproyeksikan dapat menyediakan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif untuk menurunkan taraf kemiskinan serta memperbaiki taraf hidup Masyarakat di NTT.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang meliputi informasi mengenai jumlah penduduk miskin, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga tetap, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), total populasi, serta Angka Melek Huruf (AMH) untuk periode 2013 hingga 2023. Jumlah penduduk miskin diukur sebagai prosentase penduduk yang hidup di bawah ambang batas kemiskinan, sementara PDRB dinyatakan dalam harga konstan tahun 2010. IPM menggunakan data indeks yang relevan, total populasi diukur dalam ribuan jiwa, dan AMH merepresentasikan persentase individu yang berusia 15 tahun atau lebih dan memiliki kemampuan membaca serta menulis.

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber-sumber resmi lainnya. Studi ini mengaplikasikan metode regresi data panel, yang mengintegrasikan data deret waktu (*time series*) dan lintas sektor (*cross section*). Model estimasi yang diterapkan meliputi Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan proses uji model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman. Sebelum analisis regresi dilakukan, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi dilakukan guna memastikan keandalan model. Pengujian hipotesis melibatkan penggunaan koefisien determinasi (R-squared), pengujian F, dan pengujian t untuk mengevaluasi pengaruh signifikan variable-variabel independen terhadap kesejahteraan masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Gambar 1.
Kerangka Penelitian



Keterangan :

- > Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3 terhadap Y
- > Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3 terhadap Y

HASIL dan PEMBAHASAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan perhitungan nilai total keseluruhan barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu dimana PDRB juga menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan atau kapasitas wilayah/daerah dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia

Tabel 1
PDRB Provinsi NTT Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%) Tahun 2013-2023

Wilayah	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 (%), 2013-2023										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	5,16	4,76	4,80	5,00	5,03	5,07	5,13	-0,27	1,03	3,23	3,70
Sumba Timur	5,07	4,99	5,03	5,06	5,17	5,19	5,13	-0,83	1,15	2,63	3,12
Kupang	5,07	5,10	5,05	4,81	5,10	5,11	5,12	-0,80	2,75	2,74	3,55
Timor Tengah Selatan	4,25	4,36	4,39	4,71	5,02	5,10	5,10	-0,06	2,41	3,11	3,21
Timor Tengah Utara	4,40	4,58	4,70	4,80	5,01	5,03	5,10	-0,55	2,36	2,80	3,00
Belu	6,04	5,57	5,34	5,76	5,78	5,60	5,38	0,40	1,75	3,19	3,76
Alor	4,24	4,80	4,86	4,76	5,04	5,06	5,10	-0,55	2,50	2,98	4,09
Lembata	4,96	5,09	4,98	4,76	5,03	5,04	5,09	-0,37	1,44	2,56	2,46
Flores Timur	4,82	4,84	4,61	4,45	4,49	4,74	4,81	0,87	0,69	1,71	3,15
Sikka	4,20	4,56	4,40	4,93	5,27	5,26	5,19	-0,85	2,13	3,36	3,77
Ende	5,33	5,01	5,07	5,08	5,04	4,92	5,08	-1,33	2,13	3,09	3,87
Ngada	5,09	4,83	4,69	5,19	5,17	5,00	5,02	0,04	1,13	3,06	3,49
Manggarai	5,43	5,11	5,00	5,09	5,09	5,09	5,00	-0,79	2,43	2,85	3,79
Rote Ndao	4,25	4,85	5,06	5,16	5,42	5,41	5,24	0,30	2,24	3,55	2,71
Manggarai Barat	4,49	4,08	4,45	4,87	5,11	5,23	5,54	0,89	1,29	4,12	4,77
Sumba Tengah	4,39	4,22	4,79	4,82	4,92	4,95	5,01	0,86	1,41	2,58	2,85
Sumba Barat Daya	5,54	4,02	4,63	4,87	5,05	5,01	5,06	0,10	2,09	3,83	3,00
Nagekeo	4,54	4,59	4,61	4,56	4,83	4,75	4,31	0,63	2,08	3,07	3,12
Manggarai Timur	5,34	5,27	5,10	5,11	5,08	5,00	4,98	0,87	2,31	3,74	3,50
Sabu Raijua	5,04	5,14	5,04	5,04	5,10	5,13	5,12	-0,39	1,70	3,00	2,62
Malaka	5,65	5,08	4,90	5,02	5,11	5,11	4,90	0,97	1,95	3,73	3,77
Kota Kupang	7,20	6,81	6,63	6,74	6,83	6,59	6,03	-2,05	1,34	3,43	3,93
Nusa Tenggara Timur	5,41	5,05	5,03	5,12	5,11	5,11	5,25	-0,84	2,52	3,05	3,52

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Dalam mendukung terbentuknya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, maka diperlukan juga kualitas sumber daya manusia yang baik:

Tabel 2
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi NTT Tahun 2013-2023

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota (%)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	60,55	60,90	61,36	61,85	62,30	62,91	63,56	63,53	63,83	64,43	65,22
Sumba Timur	61,44	62,04	62,54	63,22	64,19	64,65	65,34	65,52	65,74	66,17	67,05
Kupang	61,07	61,68	62,04	62,39	62,79	63,55	64,43	64,32	64,41	65,04	65,82
Timor Tengah Selatan	58,76	59,41	59,90	60,37	61,08	61,58	62,23	62,15	62,16	62,73	63,58
Timor Tengah Utara	59,56	60,41	60,96	61,54	62,03	62,65	63,34	63,53	63,69	64,26	65,16
Belu	59,12	59,72	60,54	61,04	61,44	61,86	62,54	62,68	62,77	63,22	63,83
Alor	57,52	58,00	58,50	58,99	59,61	60,14	61,03	61,33	61,37	62,26	62,99
Lembata	60,56	61,45	62,16	62,81	63,09	63,96	64,91	64,74	64,75	65,47	66,12
Flores Timur	59,80	60,42	61,24	61,90	62,89	63,55	64,34	64,22	64,22	64,93	65,79
Sikka	60,84	61,36	61,81	62,42	63,08	63,89	64,75	65,11	65,41	66,06	66,89
Ende	64,64	65,25	65,54	65,74	66,11	66,62	67,20	67,04	67,30	67,97	68,63
Ngada	64,43	64,64	65,10	65,61	66,47	67,10	67,76	67,88	67,88	68,26	69,14
Manggarai	59,49	60,08	60,87	61,67	62,24	63,32	64,15	64,54	65,01	65,83	66,42
Rote Ndao	57,28	57,82	58,32	59,28	60,51	61,51	62,22	62,39	62,60	63,21	64,00
Manggarai Barat	59,02	59,64	60,04	60,63	61,65	62,58	63,50	63,89	64,17	64,92	65,81
Sumba Tengah	57,25	57,60	57,91	58,52	59,39	60,07	61,01	61,53	61,80	62,71	63,48
Sumba Barat Daya	59,26	59,90	60,53	61,31	61,46	61,89	62,60	62,28	62,29	63,15	63,74
Nagekeo	62,24	62,71	63,33	63,93	64,74	65,35	65,88	65,81	65,82	66,22	67,07
Manggarai Timur	55,74	56,58	56,83	57,50	58,51	59,49	60,47	60,85	61,37	62,30	63,24
Sabu Raijua	51,55	52,51	53,28	54,16	55,22	55,79	56,66	57,02	57,03	57,90	58,89
Malaka	56,14	56,94	57,51	58,29	58,90	59,66	60,34	60,21	60,42	61,34	62,06
Kota Kupang	77,24	77,58	77,95	78,14	78,25	78,84	79,55	79,71	79,74	80,20	80,62
Nusa Tenggara Timur	61,68	62,26	62,67	63,13	63,73	64,39	65,23	65,19	65,28	65,90	66,68

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Jumlah penduduk juga turut menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah.

Tabel 3
Data Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	117787	119007	121921	123913	125776	127870	129710	145100	148250	152410	152410
Sumba Timur	240190	243009	246294	249606	252704	255600	258490	244820	246620	248780	255500
Kupang	328688	338415	348010	360228	372777	387480	403580	366380	372100	379460	376840
Timor Tengah Selatan	451922	456152	459310	461681	463980	465970	467990	455410	457410	459600	474520
Timor Tengah Utara	239503	242082	244714	247216	249711	251990	254170	259830	262700	266290	271280
Belu	199990	203284	206778	210307	213596	216780	220120	217970	220760	224310	231010
Alor	196613	198200	199915	201515	202890	204380	205600	211870	213990	216630	221540
Lembata	126704	129482	132171	134573	137714	140390	143070	135930	137630	139790	141390
Flores Timur	241590	244485	246994	248889	251611	253820	255920	276900	281000	286270	288310
Sikka	309008	311411	313509	315477	317292	318920	320400	321950	324250	327000	335360
Ende	266909	268314	269724	270886	272084	272990	273930	270760	272080	273550	278580
Ngada	150186	152519	154693	156101	159081	161200	163220	165250	167400	170120	171740
Manggarai	309614	314491	319607	324014	329198	333910	338420	312860	315040	317650	328760
Rote Ndao	137182	142106	147778	153792	159614	165810	172100	143760	145970	148810	150520
Manggarai Barat	240905	245817	251689	257582	263207	269030	274690	256320	259570	263690	270920
Sumba Tengah	66314	67393	68515	69606	70719	71800	72800	85480	87630	90480	90520
Sumba Barat Daya	306195	312510	319119	325699	331894	338430	344720	303650	305690	308110	322070
Nagekeo	136201	137919	139577	141310	142804	144410	145830	159730	162460	166000	166060
Manggarai Timur	264979	268418	272514	276620	280118	283310	287210	275600	277910	280730	290790
Sabu Raijua	80897	83501	85970	88826	91512	94410	97380	89330	90840	92790	93330
Malaka	174391	177398	180382	183387	186312	189220	191890	183900	185810	188190	190990
Kota Kupang	368199	380084	390877	402286	412708	423800	434970	442760	452630	465640	466630
Nusa Tenggara Timur	4953967	5036897	5120061	5203514	5287302	5371520	5456200	5325570	5387740	5466290	5569070

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Kurangnya Angka Melek Huruf (AMH) sebagai indikator yang mengukur kemampuan membaca dan menulis tersebut sebagai pembelajaran dasar maka akan turut berpengaruh pada proses pembentukan kualitas sumber daya manusia yang termasuk dalam kategori kompeten dan unggul sehingga turut memberikan pengaruh pula pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/daerah.

Tabel 4
Data Angka Melek Huruf (AMH) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2023

Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf (AMH) umur 15 tahun ke atas (%)										
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Sumba Barat	82,05	84,00	80,27	84,09	82,33	80,79	82,32	83,41	85,82	86,61	88,10
Sumba Timur	87,23	87,36	92,53	90,54	90,65	89,52	90,46	93,87	94,39	94,32	94,13
Kupang	88,83	89,98	91,35	90,70	91,84	90,40	92,04	92,94	92,03	94,22	93,83
Timor Tengah Selatan	83,90	85,30	85,82	85,04	86,79	86,97	87,13	88,77	87,76	88,78	92,29
Timor Tengah Utara	88,89	92,41	89,03	90,97	90,96	92,75	97,65	95,28	95,35	95,54	96,02
Belu	85,20	86,59	87,33	87,45	88,53	86,89	93,46	92,02	92,56	94,05	93,66
Alor	93,63	95,32	94,99	95,44	95,57	96,61	97,33	96,26	95,76	96,89	98,25
Lembata	93,42	92,67	93,71	94,98	96,86	96,12	95,54	93,57	95,57	96,63	96,05
Flores Timur	92,83	90,09	91,71	94,02	93,71	95,78	94,86	94,45	95,31	94,88	96,31
Sikka	90,86	91,45	92,93	91,71	90,11	92,72	93,22	92,61	94,75	94,15	94,98
Ende	94,97	95,44	95,59	93,97	96,86	95,45	96,97	95,89	98,20	98,12	98,19
Ngada	96,61	95,46	97,16	98,51	98,19	98,66	98,47	97,62	98,44	98,23	99,23
Manggarai	93,29	95,46	94,07	94,14	94,38	95,18	95,98	95,33	96,05	96,53	95,94
Rote Ndao	90,25	91,44	91,76	90,91	90,29	90,60	93,16	91,36	94,99	94,56	96,10
Manggarai Barat	96,11	96,81	95,78	96,01	95,28	96,37	96,79	95,89	97,31	98,05	98,29
Sumba Tengah	82,78	86,34	88,89	88,91	81,92	86,02	88,67	86,86	90,75	89,02	89,75
Sumba Barat Daya	78,88	80,91	81,06	79,12	78,17	79,24	81,06	86,30	84,38	87,30	86,61
Nagekeo	96,47	96,56	94,65	94,30	95,03	95,04	95,66	95,80	97,28	97,54	98,15
Manggarai Timur	94,59	94,87	96,91	95,67	95,34	94,56	96,95	97,37	96,90	97,25	98,01
Sabu Raijua	83,37	83,63	86,79	86,64	88,80	89,99	89,11	90,08	90,89	93,28	91,62
Malaka	85,20	86,59	80,46	85,18	85,11	85,88	88,36	86,50	87,06	92,14	90,96
Kota Kupang	98,21	97,74	98,71	99,49	98,98	98,06	98,94	98,81	99,13	99,09	99,24
Nusa Tenggara Timur	90,36	91,18	91,45	91,52	91,68	91,90	93,24	93,31	93,85	94,63	95,11

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan estimasi data panel, pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan angka melek huruf terhadap tingkat kemiskinan di 22 Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat tiga bentuk model estimasi regresi data panel, yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Ketiga model estimasi regresi data panel tersebut akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian dimaksud.

Tabel 1. Pengujian CEM, FEM dan REM

Uji CEM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	107.7414	1.581800	68.11315	0.0000
PDRB	0.000354	4.27E-05	8.305497	0.0000
IPM	-0.768736	0.019211	-40.019211	0.0000
Jumlah Penduduk	-6.64E-06	9.39E-07	9.39E-07	0.0000
Angka Melek Huruf	-0.402489	0.016032	-25.10459	0.0000
Uji FEM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	79.89671	1.460889	54.69049	0.0000
PDRB	9.76E-06	6.23E-05	0.156719	0.8756
IPM	-0.471629	0.021929	-21.50752	0.0000
Jumlah Penduduk	4.37E-06	2.22E-06	1.966102	0.0506
Angka Melek Huruf	-0.321203	0.013337	-2408438	0.0000
Uji REM				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Constanta	82.51137	1.416737	58.24043	0.0000
PDRB	2.38E-05	5.52E-05	0.430266	0.6674
IPM	-0.509969	0.020490	-24.88915	0.0000
Jumlah Penduduk	9.53E-07	1.74E-06	0.548337	0.5840
Angka Melek Huruf	-0.314897	0.012723	-24.75010	0.0000

Sumber: Data Diolah 2024

Studi ini menerapkan Uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model estimasi yang paling tepat dalam analisis data panel. Uji Chow dilakukan untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan hipotesis bahwa CEM diterima apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05, sementara jika nilainya kurang dari 0,05, FEM yang dipilihlah. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, sehingga FEM dinyatakan sebagai model yang lebih tepat. Selanjutnya, Uji Hausman diterapkan untuk mengevaluasi FEM dibandingkan Random Effect Model (REM) dengan hasil uji menunjukkan yang serupa, di mana REM diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil Uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas 0,0000, yang menegaskan bahwa FEM adalah model yang paling cocok. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang paling sesuai untuk analisis regresi data panel. Analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasi (R-Squared), Uji F, dan Uji t untuk menilai hipotesis serta menilai pengaruh variabel terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur.

Hasil uji asumsi klasik mengidentifikasi bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas di antara variabel independen, dengan koefisien korelasi yang terukur berada dibawah 0,80. Selain itu, uji heteroskedastisitas mengonfirmasi bahwa semua variabel lolos pengujian, ditandai dengan nilai probabilitas di atas 0,05. Pada analisis parsial menggunakan Uji t, ditemukan bahwa PDRB tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada tingkat kemiskinan (nilai probabilitas 0,8756 > 0,05). Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Angka Melek Huruf (AMH) menunjukkan pengaruh yang signifikan (nilai probabilitas 0,0000 < 0,05). Sementara itu, pertumbuhan jumlah penduduk juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan (nilai probabilitas 0,0506 > 0,05).

Pengujian simultan menggunakan Uji F menghasilkan nilai Fhitung tercatat sebesar 1831,561 memiliki probabilitas 0,000000 (< 0,05), yang mengidentifikasi bahwa variabel independen secara keseluruhan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di NTT. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PDRB, IPM, jumlah penduduk, dan AMH secara kolektif memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Analisis koefisien determinasi (Adjusted R-

Square) mengungkapkan nilai 0,994761, yang mengindikasikan bahwa 99,4% variabilitas sebagian besar variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya, sebanyak 0,6%, dipengaruhi oleh elemen-elemen lain diluar cakupan penelitian ini.

Tabel 2. Hubungan variable Independen terhadap Tingkat Kemiskinan

Variabel	Hubungan yang Ditemukan	Signifikansi
PDRB	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
IPM	Berpengaruh Negatif	Signifikan
Jumlah Penduduk	Berpengaruh Positif	Tidak Signifikan
Angka Melek Huruf	Berpengaruh negatif	Signifikan

Sumber: Data Diolah 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memeberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai probabilitas sebanyak 0,8756. Menunjukkan bahw, meskipun laju pertumbuhan PDRB naik satu persen, tingkat kemiskinan dapat mengalami kenaikan sebanyak 9,76 persen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lutfi (2018) yang juga menemukan pengaruh positif PDRB terhadap kemiskinan, tetapi bertentangan dengan penelitian Kamsina & Khoirudin (2024) yang melaporkan pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teori menyatakan bahwa peningkatan PDRB seharusnya menekan angka kemiskinan, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum mampu memanfaatkan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan.

Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan satu persen dalam IPM dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,47 persen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mongan (2019) dan Rahmawati & Sebayang (2023), yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup melalui sektor pendidikan dan kesehatan berperan dalam pengurangan kemiskinan. Di sisi lain, jumlah penduduk menunjukkan pengaruh positif namun tidak memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai probabilitas sebanyak 0,0506. Hasil ini mendukung penelitian Pentury (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat menghambat kemajuan ekonomi dan memperburuk tingkat kemiskinan.

Terakhir, angka melek huruf terbukti memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan, di mana setiap peningkatan satu persen dalam angka melek huruf dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebesar 0,32 persen. Temuan ini mendukung studi yang dilakukan Lavenia et al., (2023) dan Yoga et al., (2022), menekankan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis menunjukkan bahwa berperan dalam meningkatkan kualitas SDM dan pengurangan kemiskinan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan sumber daya yang baik dan pemerataan ekonomi untuk memanfaatkan pertumbuhan PDRB dalam menurunkan kemiskinan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui sektor pendidikan dan kesehatan.

Pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) memegang peranan yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama mengingat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberi dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Meskipun secara teori, peningkatan PDRB diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, kenyataannya menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum optimal dalam memanfaatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Oleh karena itu, fokus pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta angka melek huruf, yang terbukti memiliki dampak negatif signifikan terhadap kemiskinan, menjadi sangat krusial. Peningkatan IPM dan angka melek huruf dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan kemampuan untuk mengakses pendidikan dan layanan kesehatan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa investasi di bidang pendidikan dan kesehatan berkontribusi besar terhadap pengurangan kemiskinan, sehingga diperlukan strategi pembangunan yang lebih terintegrasi. Untuk itu, agar tujuan pembangunan berkelanjutan tercapai di NTT, dibutuhkan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan peningkatan PDRB dengan kebijakan pemerataan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan.

SIMPULAN

Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT) menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian mendalam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan pengaruh yang positif, tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Peningkatan PDRB tanpa adanya pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang memadai justru berpotensi meningkatkan kemiskinan. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif signifikan, di mana perbaikan kualitas hidup melalui sektor pendidikan dan kesehatan dapat secara efektif menurunkan tingkat kemiskinan. Meskipun jumlah penduduk memiliki hubungan positif dengan kemiskinan, pengaruhnya tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat menjadi kendala. Sementara itu, rendahnya angka melek huruf memiliki dampak signifikan negatif terhadap kemiskinan; peningkatan kemampuan membaca dan menulis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, sangat penting bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan yang mengutamakan peningkatan PDRB, IPM, dan angka melek huruf, serta menjamin pemerataan ekonomi agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat di NTT dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Aisyah, H., Dahlan, M. D., & Aprila, M. (2023). Pengaruh Hubungan Antara Ketimpangan Pendapatan, Pengurangan Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Sebuah Perspektif Dari Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(12), 3722–3736. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1065>
- Aziza, T. N., & Srimarchea, D. W. (2023). Penanganan Daerah Tertinggal Di Indonesia. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1584–1600. <https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i1.185>
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara, B. (2023a). *Angka Melek Huruf (AMH) umur 15 tahun ke atas*. Tabel Statistik. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTg5IzI=/angka-melek-huruf--amh--umur-15-tahun-ke-atas.html>
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara, B. (2023b). Profil Kemiskinan Nusa Tenggara Timur September 2022. In *Berita Resmi Statistik* (No.05/01/Th.XXVI, 16 Januari 2023). <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=KHU7x/EeiI60uQfJ4iwR1UZLWERPMFRGdE1qdkhxVlICskdKY0Q4aXdQNk5UdjB2L3hKbmhJbEtuU11OWGFLMTd4YjNwL21EQndNVWJyZDdOM2ZiBnlYWEMyOUZRQm9hNXRSd3FCQ3cxanp5U3IQMEtiZlgraFFRSWpvaWVUdDZ1UFRMUIJlathLa0JWeCthODJ1VVhNK1BUUDdwUWVFMG>
- BAPPEDA. (2017). *Pembangunan Ekonomi dalam Konsep Pembangunan Berkelanjutan*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Kabupaten Buleleng. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-dalam-konsep-pembangunan-berkelanjutan-68>
- Fajar, C. M., & Mulyanti, D. (2020). Meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan melalui perencanaan investasi pendidikan. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(2), 74–79. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/4971>
- Ginting, D. I., & Lubis, I. (2023). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 6(2), 519–528. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/3884/2597>
- Kamsina, S., & Khoirudin, R. (2024). Determinan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(01), 15–24. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i01.477>
- Kumoro, N. B. (2019). “Indonesia Timur”: Konstruksi Batas dan Persepsi Pembangunan. In N. B. Kumoro & F. Apriwan (Eds.), *Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur* (Seri II St, Issue April). Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. https://www.academia.edu/download/61529021/Seri_Studi_Kebudayaan_3_Menaksir_Gerak_dan_Arah_Pembangunan_Indonesia_Timur_201920191216-90042-wus4bw.pdf#page=14

- Lavenia, L., Mandai, S., & Muhammad Yudhi Lutfi. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Pengangguran, Jumlah Penduduk Dan Angka Melek Huruf Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 319–328. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15412>
- Lutfi, H. (2018). Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Periode 2011 - 2016). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 6(3), 222–236. <https://www.mapsofworld.com/indonesia/provinces/nusa-tenggara-timur.html>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Mulia, R. A., & Putri, R. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.69989/68ye6x37>
- Pentury, M. A. (2023). The determinants of poverty in the West Papua province. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i2.18428>
- Pongge, M. I., Indrawati, A. S., Lawalu, E. M., & Dima, E. T. Y. (2023). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Pergeseran Struktur Ekonomi di Kabupaten Ende Tahun 2017-2021. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(2), 131–148. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i2.3452>
- Prasetyo, T. A., & Dinarjito, A. (2021). Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia per kabupaten/kota terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(4), 375–391. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4.336>
- Rahmawati, D., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kemiskinan Ekstrem. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2871>
- Sasmita, P. Y., Restiatun, R., & Yani, A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Berkelanjutan Di 34 Provinsi Indonesia. *Sebatik*, 25(2), 399–404. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1378>
- Suharyani, Y. D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1112>
- Sukmawati, A. (2022). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019 dengan Spatial Error Model (SEM). *Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1)*, 1305–1314. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1532>
- Suparmoko, M. (2020). DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL DAN REGIONAL. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/1112>
- Toda, H., Oktorian, R., Eda, U., Prodi,), & Publik, A. (2020). Kebijakan Afirmatif Dalam Pengentasan Daerah Tertinggal Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 39–51.
- Vitrianda. (2024). *Frans Go Sebut Pembangunan Berkelanjutan di NTT Perlu Libatkan Investor*. INewsTTU. <https://ttu.inews.id/read/438008/frans-go-sebut-pembangunan-berkelanjutan-di-ntt-perlu-libatkan-investor>
- Yoga, I. M. S., Putra, I. K. T. E., & Utomo, R. B. (2022). Pengaruh Upah Minimum dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Sutasoma*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.58878/sutasoma.v1i1.179>